

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DESA HARAPAN
KECAMATAN PONDOK KELAPA UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN
PEKARANGAN DENGAN PENANAMAN PISANG RAJA BULU**

***(EMPOWERMENT OF A GROUP OF WOMEN FARMERS IN DESA
HARAPAN, KECAMATAN PONDOK KELAPA THROUGH UTILIZATION
OF BACKYARD BY PLANTING RAJA BULU BANANA)***

Marlin Marlin¹⁾, Alnopri Alnopri²⁾, Septiana Anggraini³⁾

^{1,2,3}Jurusan Budidaya Tanaman Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

¹Email: marlin@unib.ac.id

Abstrak Pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa masih banyak belum dilakukan secara optimal. Penanaman atau budidaya tanaman hortikultura seperti pisang raja bulu dapat menjadi solusi untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi pada masyarakat untuk pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman potensial dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai Juni 2024. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan praktek langsung cara penanaman bibit pisang raja bulu yang baik dan benar serta mengajarkan cara pengolahan pisang raja bulu menjadi aneka olahan makanan yang menarik sehingga banyak diminati masyarakat yang diharapkan dapat menunjang usaha masyarakat Desa Harapan. Khalayak sasaran berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan dan praktek budidaya maupun pengolahan pisang raja bulu. Khalayak sasaran antusias untuk menanam pisang Raja bulu di sekitar lahan pekarangan rumah, anggota KWT Desa Harapan juga dapat langsung mengolah pisang raja bulu ini untuk dapat dijadikan berbagai olahan yang dapat dijual dengan tampilan menarik yang banyak diminati masyarakat. Tim pengabdian juga mengharapkan kedepannya budidaya pisang raja bulu ini dapat terus dilanjutkan sehingga mewujudkan Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa menjadi sentral produk tanaman buah pisang Raja bulu.

Kata Kunci: budidaya pisang; olahan pisang; pemanfaatan pekarangan; tanaman buah

Abstract The utilization of the backyard in Desa Harapan, Kecamatan Pondok Kelapa has not been optimized. Cultivating horticultural plants like raja bulu bananas can help maximize the use of the backyard and increase family income. Community empowerment activities aim to educate the Women's Farmer Group in Desa Harapan about utilizing the backyard for planting high-value crops. This initiative will take place from April to June 2024, involving counseling and practical demonstrations on proper planting techniques for raja bulu bananas. The

goal is to teach the community how to process these bananas into appealing food products to boost their market demand. The target audience is enthusiastic about planting raja bulu bananas around their home gardens, Women's Farmer Group in Desa Harapan can also directly process these raja bulu bananas to make various preparations that can be sold with an attractive appearance that is much in demand by the public. The community service team also hopes that in the future the cultivation of raja bulu bananas can continue so that Desa Harapan, Kecamatan Pondok Kelapa becomes the center for Raja bulu banana fruit production.

Keywords: banana cultivation; processed bananas; backyard use; fruit plants.

PENDAHULUAN

Desa Harapan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini terletak di jalur lintas Bengkulu menuju Provinsi Sumatera Barat, dengan jarak tempuh ke pusat Kecamatan sekitar 15 menit ditempuh dengan kendaraan bermotor. Desa Harapan merupakan desa penyangga kota Bengkulu, dengan jarak tempuh ke ibukota Provinsi sekitar 40 menit/25 kilometer. Akses jalan Desa Harapan yang cukup baik sehingga desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan budidaya tanaman hortikultura, seperti tanaman pisang raja bulu.

Tanaman pisang merupakan buah potensial karena memiliki kandungan gizi yang baik, diantaranya 22,84% karbohidrat, 1,09% protein, 12,23% gula, dan 8,7% vitamin C. Komponen karbohidrat pada buah pisang adalah pati pada daging buahnya dan akan diubah menjadi sukrosa, glukosa, dan fruktosa pada saat pisang matang (Bello-Pérez et al. 2000). Pisang secara umum memiliki kandungan gizi vitamin C dan B2 yang biasa dikonsumsi sebagai cadangan makanan bagi tubuh (Jamaluddin et al., 2019). Vitamin A, B, dan C juga terdapat dalam buah pisang yang bermanfaat untuk membantu memperlancar sistem metabolisme tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh dari radikal bebas (Wijaya, 2013). Peluang pengembangan agribisnis pisang raja bulu sangat terbuka luas di Desa Harapan. Hal ini didukung dengan adanya lahan pekarangan yang dimiliki warga Desa harapan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan perlu ditingkatkan dalam masyarakat sebagai lahan produktif yang memberikan nilai tambah bagi keluarga. Lahan pekarangan adalah tanah terbuka yang berada di sekitar rumah yang dapat menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat

(Iskandar & Indriani, 2018). Keterbatasan lahan pertanian dan ketergantungan pada pasokan pangan dari luar desa menjadi permasalahan utama yang mempengaruhi ketersediaan dan stabilitas pangan lokal (Lestari et al. 2024). Lahan pekarangan dapat sepenuhnya diatur dan dikelola agar memberikan kontribusi positif bagi keluarga. Lahan pekarangan menjadi lingkungan yang memberikan kenyamanan, estetika dan memberikan kesehatan apabila dipelihara dengan baik, diantaranya dengan memanfaatkannya sebagai lahan pertanaman hortikultura terutama tanaman yang dapat dikonsumsi sehari-hari, seperti tanaman buah-buahan. Pemanfaatan lahan pertanian untuk tanaman hortikultura juga membantu menjaga keseimbangan ekologi lokal dan meningkatkan kualitas lingkungan desa melalui penanaman pohon. Keterbatasan lahan tidak menghalanginya untuk mewujudkan potensi nilai ekonominya (Rahayu et al., 2022).

Lahan pekarangan yang terdapat di sekitar pemukiman memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai lumbung pangan keluarga, pengelolaannya dapat dilakukan lebih intensif sehingga hasilnya lebih baik (Wijayanti & Setiawan, 2021). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Nurlina et al. 2019). Pemanfaatan lahan pekarangan dapat didorong melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018). Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan edukasi pada masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dalam masyarakat (Marlin et al., 2020).

Pemberdayaan Masyarakat Desa Harapan dilakukan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Harapan sebagai khalayak sasaran potensial. Melalui anggota KWT dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan potensial yang dapat memberikan manfaat bagi kebutuhan dan pendapatan keluarga. Peluang pengembangan

agribisnis pisang sangat terbuka luas diantaranya pengembangan produk olahan pisang seperti manisan pisang, keripik pisang, tepung pisang, selat pisang dan masih banyak lagi macam olahan pisang lainnya. Sehingga perlu pendampingan dan diberikan pengetahuan serta pelatihan tentang teknik budidaya penanaman pisang raja bulu serta cara pengolahan pisang raja bulu menjadi berbagai olahan makanan yang enak dan lebih diminati masyarakat. Sehingga hal ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta kreatifitas masyarakat khususnya kelompok wanita tani di Desa Harapan dengan memasarkan produk-produk olahan makanan yang terbuat dari pisang raja bulu.

Melalui kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Harapan khususnya kelompok wanita tani dalam membudidayakan pisang raja bulu sebagai pisang yang berpotensi untuk dikembangkan di daerah Bengkulu serta menciptakan produk-produk makanan baru yang dapat dipasarkan sehingga membuka peluang bisnis usaha. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya pisang raja bulu dan menciptakan usaha baru berbasis produk lokal melalui pengembangan bibit pisang raja bulu.

Adapun tujuan khusus kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Masyarakat memahami cara atau teknik budidaya tanaman pisang raja bulu serta teknologi pemeliharaan bibit pisang raja bulu.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan motivasi masyarakat desa dalam membudidayakan tanaman pisang raja bulu.
3. Ke depan diharapkan Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa dapat menjadi sentral agro buah pisang raja bulu.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024 di Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa. Sebanyak 20 orang anggota pelatihan diberi

penyuluhan dan praktek langsung mengenai teknik budidaya tanaman pisang raja bulu dan cara pembuatan berbagai aneka olahan makanan dari pisang raja bulu. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 3-4 bulan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan dengan meliputi metode lapangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pengurus desa dan kelompok tani sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan, untuk mendorong keterlibatan perangkat desa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Penyiapan bahan dan materi pelatihan secara tertulis dengan konsep dan narasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Teknologi yang digunakan berbasis pada pengetahuan tekstual dan pengalaman lapangan oleh tim pengabdian pada masyarakat.
3. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam dua kegiatan yaitu:
 - a. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya penanaman pisang raja bulu dan teknik budidaya tanaman pisang raja bulu. Dalam kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan diskusi yaitu kepada peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan yaitu berupa pertanyaan atau pendapat kepada tim pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian langsung memberikan ulasan/pembahasan terhadap pertanyaan atau pendapat yang diajukan peserta.
 - b. Pengenalan dan Praktik
Kegiatan dilakukan dengan melakukan demonstrasi dan praktek langsung bersama ibu-ibu kelompok sasaran yang ditujukan untuk meningkatkan daya serap kelompok sasaran. Metode ini diterapkan dengan cara melakukan praktik secara langsung tentang penanaman bibit dan pemeliharaan pisang raja bulu yang baik dan benar Kelompok sasaran yang telah mengikuti penyuluhan secara bersama-sama mempraktikkan di bawah bimbingan tim pengabdian.

c. **Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan untuk memastikan bahwa program yang direncanakan berjalan dengan baik dan jika terjadi penyimpangan atau ada masalah yang muncul dapat segera diatasi. Monev dilakukan oleh tim Pengabdian dengan mengadakan kunjungan langsung ke lokasi pelaksanaan kegiatan dua kali selama program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, 2011). Kegiatan pengabdian skema mandiri ini dilaksanakan untuk melakukan pemberdayaan pada warga masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Tim pengabdian terdiri dari ketua dan 2 anggota serta melibatkan 3 mahasiswa dari program studi Agroekoteknologi. Tahap-tahap kegiatan persiapan pengabdian yang telah dilakukan yaitu :

1. Koordinasi dan Survei Lapangan

Koordinasi dan survei lapangan dilakukan langsung di Desa Harapan dengan berkoordinasi dengan anggota masyarakat dan Kepala Dusun III Desa Harapan. Kegiatan koordinasi dilakukan bertujuan untuk mengkoordinasikan dan menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga melakukan survei sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Harapan, dan menganalisis situasi lahan yang berpotensi untuk dikembangkan terutama dalam budidaya tanaman.



Gambar 1. Koordinasi dan survei lapangan oleh Tim Pengabdi di Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

2. Persiapan Bahan dan Perlengkapan Kegiatan Pengabdian

Persiapan bahan kegiatan pengabdian meliputi persiapan bibit pisang raja bulu yang siap tanam serta pisang raja bulu yang sudah dipanen atau yang sudah matang untuk melakukan praktek pembuatan berbagai olahan makanan yang terbuat dari pisang raja bulu. Bahan berupa bibit dan buah pisang raja bulu yang telah matang ini disiapkan atau disediakan oleh tim pengabdian.

Bibit yang baik untuk digunakan siap tanam yaitu yang memiliki tinggi 100-150 cm dengan diameter batang 15-20 cm. Pembibitan pisang raja bulu ini dilakukan secara vegetatif dengan menggunakan anakan. Pisang raja bulu yang telah matang juga memiliki rasa yang lebih manis dan legit dibandingkan dengan pisang lainnya. Selain itu pisang raja bulu memiliki kandungan karoten yang tinggi dan kaya akan karbohidrat. Pisang raja bulu juga sangat baik dan sangat disarankan untuk dikonsumsi bagi penderita katarak dan rabun senja.



Gambar 2. Bibit pisang raja bulu siap tanam, dan buah pisang raja bulu yang telah matang dan siap diolah

Hasil Kegiatan PPM

Kegiatan diawali dengan sambutan dari tim pengabdian yang dan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan sosialisasi secara teoritis yang disampaikan langsung oleh ketua tim pengabdian kepada warga Dusun III Desa Harapan dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Harapan Kec. Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 35 orang peserta. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam tanaman budidaya yang bernilai ekonomis dan mengajarkan masyarakat bagaimana cara teknik budidaya tanaman pisang raja bulu yang tepat. Tim pengabdian mengajarkan bagaimana cara budidaya mulai dari pemilihan bibit yang tepat, pengolahan lahan, pembuatan lubang tanam, penanaman, pemupukan, pemeliharaan serta panen dan pasca panen.



Gambar 3. Pemaparan dan penyampaian materi dari Tim Pengabdian kepada anggota kelompok wanita tani Desa Harapan

Peserta pengabdian sangat antusias menyimak pemaparan dari tim pengabdian mengenai manfaat dan keunggulan pisang raja bulu serta cara budidaya tanaman pisang raja bulu dengan menanam di lahan pekarangan rumah sekitar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan partisipasi masyarakat atau khalayak sasaran untuk dapat mempraktekkan langsung dengan menanam pisang raja bulu yang bibitnya telah disiapkan oleh tim pengabdian, tim pengabdian berharap juga budidaya tanaman pisang raja bulu ini akan terus berlanjut dilakukan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan kedepan bisa ditanam atau dibudidayakan di lahan yang lebih luas lagi. Tim pengabdian membagikan bibit tanaman pisang raja bulu masing-masing rumah kepada warga Dusun III Desa Harapan sebagai modal awal untuk dapat langsung dipraktekkan dan ditanaman di halaman atau pekarangan rumah. Selain itu tim pengabdian juga membagikan pupuk kandang kepada masing-masing warga untuk dapat digunakan pada saat pengolahan dan pemeliharaan tanaman pisang raja bulu agar dapat menghasilkan hasil yang optimal.



Gambar 4. Peserta pengabdian yang antusias menyimak pemaparan dari tim pengabdian

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dari warga Desa Harapan bersama tim pengabdian yang disampaikan dengan beberapa pertanyaan dari peserta pengabdian baik dari cara budidaya, pengolahan pasca panen yang tepat hingga pemasaran produk olahan. Selain itu peserta juga bertanya terkait masalah-masalah yang biasa dihadapi masyarakat dalam budidaya tanaman seperti dalam hal pemeliharaan mengenai pencegahan hama dan penyakit yang biasa menyerang dan merusak tanaman budidaya. Sejauh ini lahan pekarangan rumah warga sekitar tidak begitu dimanfaatkan untuk budidaya tanaman menghasilkan. Hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang inisiatif untuk mengembangkan tanaman apa yang berpotensi untuk dibudidayakan di lahan pekarangan, selain itu masyarakat juga belum begitu memahami cara budidaya tanaman pisang raja bulu yang tepat. Lahan pekarangan warga sekitar biasanya hanya ditanami dengan tanaman hias atau dibiarkan begitu saja. Sehingga tim pengabdian berinisiatif untuk mengajarkan dan mengajak serta membina masyarakat Desa Harapan untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman bibit pisang raja bulu yang bernilai ekonomis dan nantinya dapat diolah menjadi berbagai makanan menarik dari pisang raja bulu oleh kelompok ibu-ibu atau Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Harapan. Produksi olahan dari pisang yang diajarkan tim pengabdian seperti pisang coklat, pisang keju dan pisang karamel. Kemudian tim pengabdian juga mengajarkan ibu-ibu Desa Harapan dalam pengemasan produk hingga label stiker sehingga lebih menarik konsumen.



Gambar 5. Diskusi dari Peserta pengabdian kepada tim pengabdian UNIB

Pisang raja bulu merupakan pisang yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan berpotensi untuk diekspor. Pisang raja bulu juga memiliki rasa yang lebih manis dan legit dibandingkan dengan pisang lainnya, selain itu pisang raja bulu juga memiliki kandungan karoten yang tinggi dan kaya akan karbohidrat. Untuk penderita katarak dan rabun senja sangat disarankan untuk mengkonsumsi buah pisang raja bulu ini karena memiliki kandungan vitamin A yang cukup besar dan juga dapat membantu sistem pencernaan secara optimal. Dalam budidaya pisang raja bulu ini pembibitan dilakukan secara vegetatif dengan menggunakan tunas, tunas yang digunakan sebaiknya memiliki tinggi 100-150 cm dengan diameter 15-20 cm. Tunas juga sudah berbentuk menyerupai daun berhelai sempit (daun pedang).

Salah satu aspek pengembangan komoditas pisang adalah bagaimana menyediakan lahan yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman pisang. Dalam kegiatan penyuluhan, khalayak sasaran diberikan pengetahuan tentang penyiapan lahan yang optimal untuk budidaya pisang raja bulu. Lahan penanaman pisang harus mendapat sinar matahari secara langsung dan tidak ternaungi agar tanaman dapat berfotosintesis dengan maksimal. Tanaman pisang termasuk monokotil yang tumbuh baik di daerah tropika pada ketinggian 100 – 700 m dpl tetapi lebih cocok pada dataran rendah tropis basah, suhu udara 22 – 32 °C dan curah hujan 2.000 – 3.000 mm/tahun (Sunarjono 2002). Menurut Ritung et al. (2011) tanaman pisang

dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan suhu udara 25 – 27 0C, kelembaban udara > 60%, ketinggian tempat < 1.200 m dpl, curah hujan 1.500 – 2.500 mm/tahun dan lama bulan kering (curah hujan < 60 mm/bulan) 0 – 3 bulan. Lahan juga perlu diolah terlebih dahulu dengan diberikan pupuk dasar. Untuk lubang tanam yang baik yaitu ukuran 50x50x50 cm dan jika tanah terlalu masam maka dapat ditambahkan dengan dolomit. Penanaman pisang raja bulu dengan meletakkan bibit pisang pada lubang tanam yang telah disediakan, kemudian tutup lubang tanam dengan tanah sembari dipadatkan agar bibit tidak mudah rebah.

Perawatan pisang raja bulu dengan melakukan penyiangan dan membersihkan gulma di sekitar area budidaya tanaman pisang. Daun pisang yang kering juga perlu untuk dipangkas, dan jumlah anakan dipertahankan tidak melebihi 5 anakan per rumpun. Pemupukan dilakukan juga pada saat tanaman berumur lebih dari 6 bulan. Penggunaan pupuk kandang dan pupuk kompos sangat dianjurkan dan dapat dikombinasikan dengan 0,25 kg urea dan kalium nitrat setiap 3 bulan. Penyiraman juga perlu dilakukan pada saat masih kecil agar ketersediaan air tercukupi. Buah pisang raja bulu yang sudah bisa dipanen saat buahnya sudah berwarna hijau tua agak kekuningan, dilakukan dengan cara memotong tandan pisang kemudian disimpan di tempat khusus untuk proses pematangan.



Gambar 6. Pembuatan lubang tanam untuk bibit pisang raja bulu

Lahan pekarangan warga Desa Harapan sebenarnya masih cukup luas dan masih banyak belum dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pisang terutama tanaman pisang raja bulu. Padahal pisang raja bulu memiliki nilai ekonomis untuk dipasarkan dan dijadikan berbagai olahan makanan yang dapat dijadikan peluang dalam pengembangan usaha makanan. Sehingga dengan budidaya tanaman pisang raja bulu ini menjadi solusi bagi warga sekitar dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah.



Gambar 7. Foto bersama Tim Pengabdian Pertanian UNIB dan warga Desa Harapan

Dari hasil sosialisasi ini diharapkan masyarakat Desa Harapan berpartisipasi aktif dalam membudidayakan tanaman pisang raja bulu ini dan menerapkan untuk menanam pisang raja bulu di sekitar lahan pekarangan rumah. Selain itu, ilmu pengetahuan dan keterampilan budidaya pisang raja bulu ini dapat ditularkan bagi warga lain di Desa Harapan. Tim pengabdian juga mengharapkan kedepannya budidaya pisang raja bulu ini dapat terus dilanjutkan sehingga mewujudkan Desa Harapan menjadi sentra produksi tanaman buah pisang raja bulu di Kabupaten Bengkulu Tengah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Desa Harapan dengan antusias. Khalayak sasaran

berpartisipasi secara aktif dalam tahapan kegiatan penyuluhan dan praktek budidaya dan pengolahan pisang raja bulu. Pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sangat bermanfaat bagi masyarakat sehingga mereka dapat menggunakan lahan pekarangan secara maksimal untuk budidaya tanaman buah yang bermanfaat bagi keluarga dan menambah pendapatan keluarga. Penggunaan pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat disebarluaskan pada masyarakat yang lebih luas meskipun masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian bersifat terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian pada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh perangkat dan warga desa, terutama Kelompok Wanita Tani Desa Harapan Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah atas partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bello-Pérez, L.A. De Francisco, A., AgamaAcevedo, E., Gutierrez-Meraz, F., & García-Suarez, F.J.L. (2005). *Morphological And Molecular Studies of Banana Starch*. Sage Publications: Doi: 10: 1177.
- Hamid,H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Iskandar, D., & Indriani, E. (2018). Pilot Proyek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Dalam Rangka Upaya Efisiensi Biaya Hidup Keluarga Di Desa Denggungan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Wasana Nyata*, 2(1), 5–12. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i1.243>
- Jamaluddin A., M., Widodo, W. D., & Ketty Suketi, dan. (2019). *Pengelolaan Perkebunan Pisang Cavendish Komersial di Lampung Tengah, Lampung Management of Cavendish Banana Plantations at Plantation*

- Group 3, Central Lampung, Lampung. In *Bul. Agrohorti*(Vol. 7, Issue 1).
- Lestari DD, Panggayuh DAF, Ramadhan CS, Prasetyo BE, Mayoratri MHP, & Kartika DSY. (2024). Upaya pengembangan tanaman hortikultura melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wujud ketahanan pangan di desa galengdowo. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2): 37-44
- Marlin, Sitorus, A., Solihin, M., Romeida, A., & Herawati, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Ar-Rahmah, Rejang Lebong dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan dengan Budi Daya Bawang Merah. *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 6 (1): 53 61.
- Nurlina, Adnan, & SafrIzal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107. <https://ejurnalunsam.id/index.php/>
- Rahayu, T., Solikah, U. N., Rachmawatie, S. J., Pamujiasih, T., & Ihsan, M. (2022). Intensifikasi Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Hortikultura. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.32-36>
- Ritung, S., K. Nugroho, Mulyani A., & Suryani E. (2011). *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian (Edisi Revisi)*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Sunarjono, H. (2002). *Budidaya Pisang dengan Bibit Kultur Jaringan*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wijaya. (2013). *Manfaat Buah Asli Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijayanti, S.N., & Setiawan, A.N. (2021). Pengelolaan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 812–817. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.299>